



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET*, DAN
OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022**

**Akhsan*, Utami Puji Lestari
Institut Teknologi dan Bisnis Semarang**

ABSTRAK

Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Ukuran Perusahaan, *Current ratio*, *Return on Asset*, dan opini audit terhadap *Audit Delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, sebanyak 46 perusahaan (230 data). Penelitian dilakukan secara sampling, dengan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 41 perusahaan (205 data penelitian). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa : 1). Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*, 2). *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, 3). *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, dan 4). Opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*.

Kata kunci: *Current ratio*, Opini Audit, *Return on Asset* dan Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang berada di Indonesia mengalami perkembangan dengan sangat pesat, hal ini berdampak pada meningkatnya permintaan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunannya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Republik Indonesia nomor 14/POJK.04/2022 bab II pasal 2 dimana disebutkan bahwa emiten atau perusahaan *public* wajib menyampaikan laporan keuangannya dan mengumumkannya pula secara berkala yang dapat disampaikan melalui sistem pelaporan elektronik pada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Fenomena yang terjadi yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan sebanyak 88 perusahaan terbuka (emiten) yang belum menyampaikan laporan keuangan audit untuk periode tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020. BEI juga menyebutkan, sebanyak 659 perusahaan telah menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Jumlah ini terdiri dari 617 perusahaan tercatat saham, 38 ETF dan 4 dari DIRE KIK dan DINFRA. Adapun sebanyak 96 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (88 perusahaan tercatat saham dan 8 ETF). Oleh sebab itu, berdasarkan ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi, dan Ketentuan V.1.3

Peraturan Bursa Nomor I-C tentang Pencatatan Dan Perdagangan Unit Penyertaan Reksa Dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif Di Bursa, Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis I kepada 8 efek dan 88 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2020 secara tepat waktu (www.idx.co.id).

Berbagai penelitian mengenai *audit delay* telah banyak dilakukan. Namun penulis tertarik mengenai terdapatnya ketidakkonsistenan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Pada penelitian Susanti (2018), Putra & Subiyanto (2022), Halim (2019), dan Tamtama (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sementara itu pada penelitian Siregar & Harini (2022), Christi (2018), Martini (2021), dkk. (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Saputra dkk. (2020) juga menggunakan ukuran perusahaan sebagai salah satu variabel penelitian mereka. Hasil penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah *Current ratio*, dimana rasio ini menunjukkan seberapa besar aset lancar perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut. Semakin besar nilai CR, auditor semakin hati-hati dalam menilai kewajiban lancar tersebut untuk mencegah informasi yang kurang tepat sehingga pelaksanaan audit memerlukan waktu yang lebih lama. Hasil penelitian Siregar & Harini (2022) menemukan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* secara parsial. Pada penelitian Susanti (2018) menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sementara itu pada penelitian Putra & Subiyanto (2022) menemukan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *audit delay*.

Berikutnya, variabel *Return on asset* (ROA) dimana rasio ini menunjukkan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin besar nilai *return on asset* mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Jika terjadi penurunan *return on asset* maka investor akan menilai bahwa terjadi penurunan atas kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan mengulur waktu menyampaikan laporan keuangannya. Menurut penelitian yang dilakukan Susanti (2018) dan Putra & Subiyanto (2022) menemukan bahwa *Return on asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Sementara itu pada penelitian Christi (2018) & Halim (2019) menemukan bahwa *Return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Martini (2021) juga menggunakan *Return on asset* (ROA) sebagai salah satu variabel penelitiannya dan menemukan bahwa *Return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay* adalah opini audit. Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan dalam semua hal material yang berdasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU). Perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian pada tahun sebelumnya maka *audit delay* akan semakin panjang karena auditor akan lebih hati-hati dalam melakukan audit. Penelitian yang dilakukan Sonia dkk. (2019), Yanthi dkk. (2020), Sulmi dkk. (2020), dan Saputra dkk. (2020) menemukan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, penelitian yang dilakukan Mu'arifah (2020) menemukan hasil yang berbeda dimana opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sementara itu penelitian Ruchana & Hikmah (2020) menemukan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan adalah teori yang menyatakan bahwa setiap perusahaan harus melaksanakan aturan yang dibuat oleh otoritas perancang hukum karena otoritas itu mempunyai hak untuk mengatur perilaku perusahaan. Sutinen & Kuperan (2019). Teori kepatuhan digunakan dalam penelitian ini karena berkaitan dengan kepatuhan dalam pelaporan keuangan audit perusahaan yang tepat waktu. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Republik Indonesia nomor 14/POJK.04/2022 bab II pasal 2 dimana disebutkan bahwa emiten atau perusahaan public wajib menyampaikan laporan keuangannya dan mengumumkannya pula secara berkala yang dapat disampaikan melalui sistem pelaporan elektronik pada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Audit Delay

Audit delay merupakan salah satu istilah dari bagian auditing yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. *Audit delay* didefinisikan sebagai interval waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani (Ibrahim & Suryaningsih, 2016). *Audit delay* terjadi karena laporan keuangan yang dipublikasikan harus diaudit terlebih dahulu oleh akuntan yang independen. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit merupakan hal yang krusial terutama bagi perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan tahunan perusahaan juga dapat menimbulkan pengaruh kepada nilai dari laporan keuangan tersebut. Nilai dari informasi tersebut tidak lagi bermanfaat jika laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu dan akurat karena nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting bagi kemanfaatan laporan keuangan. $Audit\ delay = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan total aset untuk melihat ukuran perusahaan dari masing-masing perusahaan yang digunakan sebagai sampel. $\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$.

Current Ratio

Kasmir (2016) menerangkan bahwa: “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Semakin tinggi nilai *current ratio* ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya, setiap saat, perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang

jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih (Darsono dan Ashari, 2005).

Current ratio = aset lancar / utang lancar.

Return On Asset (ROA)

Return on asset menunjukkan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin besar nilai *return on asset* mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Jika terjadi penurunan *return on asset* maka investor akan menilai bahwa terjadi penurunan atas kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan mengulur waktu menyampaikan laporan keuangannya.

ROA = Laba bersih / total aset.

Opini Audit

Menurut Ardiyos (2017), Opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Opini yang diberikan atas asersi manajemen dari klien atau instansi perusahaan yang diaudit dikelompokkan menjadi 5 (lima), yaitu wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak memberikan pendapat, dan tidak wajar. Dalam penelitian ini, variabel opini audit menggunakan variabel dummy, yakni dengan persamaan sebagai berikut: 0 = opini WTP, 1 = opini selain WTP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana teknik pengumpulannya berupa data laporan keuangan tahunan setiap perusahaan yang akan diteliti dan mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber website IDN *Financial*. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dari perusahaan perbankan pada periode 2018-2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, dengan jumlah populasi 46 perusahaan. Metode dalam menentukan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan menghasilkan sampel penelitian sebanyak 41 perusahaan (205 data penelitian). Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi berganda, analisis koefisien determinasi, dan Uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran perusahaan	205	27.22	35.23	31.5616	1.69043
Current ratio	205	.11	19.61	1.7609	2.46479
Return on asset	205	-18.97	3.25	.1866	2.73579
Opini audit	205	0	1	.86	.344
Audit delay	205	16	141	65.65	28.993
Valid N (listwise)	205				

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai terendah dari *audit delay* yaitu 16 hari yang dimiliki oleh perusahaan PT Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2018 sedangkan nilai tertinggi sebesar 141 hari yang dimiliki oleh perusahaan PT Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2019 dengan nilai rata-rata 65,65 serta standar deviasi 28,993. Untuk variabel ukuran perusahaan memiliki LN Total Asset terendah sebesar 27,22 yang dimiliki oleh PT Bank Jago Tbk pada tahun 2018 sedangkan nilai LN Total Aset tertinggi sebesar 35,23 yang dimiliki oleh PT Bank Mandiri Tbk. pada tahun 20221 dengan nilai rata-rata 31,5616 serta standar deviasi 1,69043. Hasil statistik deskriptif juga menunjukkan variabel *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,11 yang dimiliki oleh PT Bank MNC Internasional Tbk. pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 19,61 yang dimiliki oleh PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata sebesar 1,7609 serta standar deviasi 2,46479. Adapun untuk variabel *return on asset* memiliki nilai nilai minimum sebesar -18,97 yang dimiliki oleh PT Bank of India Indonesia Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 3,25 yang dimiliki oleh PT Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1866 dengan standar deviasi 2,73579.

Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari nilai probability value sebesar 0,05. Artinya, data penelitian telah terdistribusi normal sehingga data dapat digunakan dalam pengujian.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		205
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.76212238
Most Extreme Differences	Absolute	.034
	Positive	.034
	Negative	-.028
Test Statistic		.034
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2023

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UKURAN PERUSAHAAN	.770	1.299
	CURRENT RATIO	.979	1.021
	RETURN ON ASSET	.790	1.266
	OPINI AUDIT	.901	1.110

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2023

Pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam model persamaan menunjukkan VIF dibawah 10 dengan nilai berkisar antara 1,021 sampai dengan 1,299. Tabel di atas juga menunjukkan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 yaitu berkisar antara 0,770 sampai dengan 0,979. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi adanya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.192	.351		-.545	.586
	UKURAN PERUSAHAAN	.018	.011	.130	1.628	.105
	CURRENT RATIO	.001	.007	.015	.209	.835
	RETURN ON ASSET	.000	.007	.005	.059	.953
	OPINI AUDIT	-.088	.051	-.126	-1.716	.088

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel tersebut, diketahui masing-masing variabel independen memperoleh hasil signifikansi lebih dari 5% yakni ukuran perusahaan dengan hasil 0,105, *current ratio* dengan hasil 0,835, *return on asset* dengan hasil 0,935, dan opini audit dengan hasil 0,088. Dari hasil tersebut memperoleh kesimpulan model regresi ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Durbin Watson	1.949
---------------	-------

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel di atas, maka diketahui dU sebesar 1,8094 dari n sebanyak 205 dan k sebanyak 4. Hasil dari 4-dU adalah 2,1906 maka $1,8094 < 1,949 < 2,1906$ atau $dU < dW < 4-dU$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan menggunakan rumus linier berganda dengan bantuan program komputer *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 24, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	355.272	33.737		10.531	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	-8.735	1.085	-.509	-8.049	.000
	CURRENT RATIO	-.673	.660	-.057	-1.020	.309
	RETURN ON ASSET	-.800	.662	-.075	-1.209	.228
	OPINI AUDIT	-14.590	4.927	-.173	-2.961	.003

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut diketahui persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$AD = 355,272 - 0,509UK - 0,057CR - 0,075ROA - 0,173OA$$

Keterangan:

AD : *Audit delay*

UK : *Ukuran Perusahaan*

CR : *Current Ratio*

ROA : *Return On Asset*

OA : *Opini Audit*

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.384	.371	22.989

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh nilai koefisien determinasi (adjusted R²) sebesar 0,371. Hal ini berarti variabilitas *variable* dependen yang dapat dijelaskan oleh *variable* independen sebesar 37,1% dan sisanya 62,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Tabel 4.4
Hasil Uji Hipotesis
a. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	355.272	33.737		10.531	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	-8.735	1.085	-.509	-8.049	.000
	CURRENT RATIO	-.673	.660	-.057	-1.020	.309
	RETURN ON ASSET	-.800	.662	-.075	-1.209	.228
	OPINI AUDIT	-14.590	4.927	-.173	-2.961	.003

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2023

Uji hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa $-t$ hitung $< -t$ tabel ($-8,049 < -1,65251$) dan nilai signifikansi hitung $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) atau dengan kata lain berada di daerah H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Uji hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa $-t$ hitung $> -t$ tabel ($-1,020 > -1,65251$) dan nilai signifikansi hitung $> \alpha$ ($0,309 > 0,05$), atau dengan kata lain berada di daerah H2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa $-t$ hitung $> -t$ tabel ($-1,209 > -1,65251$) dan nilai signifikansi hitung $> \alpha$ ($0,228 > 0,05$) atau dengan kata lain berada di daerah H3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Uji hipotesis keempat membuktikan bahwa $-t$ hitung $< -t$ tabel ($-2,961 < -1,65251$) dan nilai signifikansi hitung $< \alpha$ ($0,003 < 0,05$) atau dengan kata lain berada di daerah H4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Pembahasan

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif terhadap *Audit Delay*

Hasil uji hipotesis yang pertama membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *audit delay* terbukti. Artinya semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin mempersingkat rentang waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar diawasi dengan sangat ketat oleh otoritas hukum dan politik, dan juga memiliki sistem pengendalian yang baik. Hal ini tentu membuat perusahaan yang besar mendapat tekanan besar untuk segera mempublikasikan laporan keuangan dengan cepat. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenni Susanti (2018) Putra & Subiyanto (2022).

Current Ratio Tidak Berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara *current ratio* terhadap *audit delay* tidak terbukti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya, *audit delay* yang terjadi tidak dipengaruhi oleh besarnya kecilnya nilai *current ratio*. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan memiliki beban yang sama dalam penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu karena akan diawasi oleh OJK, investor dan juga berbagai pihak yang berkepentingan. Perusahaan

dengan nilai *current ratio* rendah maupun tinggi akan menyelesaikan tugas audit tepat waktu. Kantor akuntan publik akan bekerja secara profesional dengan menyelesaikan tugas audit sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siregar & Harini (2022) yang menemukan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Return On Asset Tidak Berpengaruh terhadap Audit Delay

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara *return on asset* dan *audit delay* tidak terbukti. Dengan kata lain hasil tersebut menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Terjadinya *audit delay* tidak dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas (dalam hal ini nilai *return on asset*) yang dialami perusahaan. Besarnya laba perusahaan tidak akan berdampak pada penyelesaian dan penyusunan laporan keuangan auditan. Perusahaan dengan nilai *return on asset* rendah maupun tinggi akan menyelesaikan tugas audit tepat waktu. Kantor akuntan publik memiliki standar prosedur ketika mengaudit perusahaan dengan nilai ROA tinggi maupun perusahaan dengan nilai ROA rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ruchana & Khikmah (2020).

Opini Audit Berpengaruh Negatif terhadap Audit Delay

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara opini audit dan *audit delay* terbukti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Artinya perusahaan yang mendapat opini semakin baik atau WTP maka dapat menurunkan tingkat *audit delay*. Perusahaan yang memperoleh opini WTP atas laporan audit akan mempercepat publikasi laporan keuangan audit. Perusahaan yang mendapat opini selain WTP (selain unqualified opinion) akan mengalami proses audit lebih lama karena tingkat kewajaran laporan keuangan yang semakin rendah akan berpengaruh terhadap lamanya auditor dalam melakukan tugasnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ruchana & Khikmah (2020).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. *Current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022
3. *Return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
4. Opini audit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Saran

1. Bagi para investor dan calon investor disarankan untuk memperhatikan lamanya jangka waktu *audit delay* dalam perusahaan tersebut agar pengambilan keputusan dapat dilaksanakan dengan tepat.
2. Bagi perusahaan adalah sebaiknya manajemen perusahaan meningkatkan kembali kinerjanya agar tidak terjadi *audit delay* yang terlalu lama sehingga laporan keuangan yang telah disampaikan lebih relevan sesuai dengan ketentuan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Christi. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Return on asset, Debt To Asset Ratio, dan Reputasi Auditor Terhadap Audit delay pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI*. Jurnal FinAcc, Vol.2, No.11: 1711-1722
- Halim, Sudomo. 2019. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on asset, Debt To Asset Ratio dan Ukuran KAP Terhadap Audit delay pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal FinAcc, Vol. 4, No. 01: 153-164
- Riadi, Muchlisin. (2017). *Return on assets (ROA)*. Diakses pada 6/19/2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/return-on-assets-roa.html>
- Martini, Malina. 2019. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Return on asset (ROA) dan Opini Audit Terhadap Audit delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada BEI Periode 2013 – 2017)*. ISSN 2252-6226. Akuntansi Responsibilitas Audit dan Tax (AKURAT), Vol.2, No.01
- Mu'arifah, Nur. 2020. *Pengaruh Opini Audit dan Pergantian Auditor Terhadap Audit delay pada PT. Bumimas Nusantara periode 2015-2019*. ISSN 2614-0365, Jurnal Mitra Manajemen, Vol.4, No.11: 1558-1572
- Palilingan, Friso. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Mining dan Infrastructure*. ISSN 2089-7219, Jurnal Akuntansi. Vol.6, No.1: 32-46
- Putra, Renaldi Arindi & Bambang Subiyanto. 2022. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) dan Current ratio (CR) Terhadap Audit delay*. ISSN 2503-4413, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.11, No.4: 260-266
- Saputra, Alam Darma dkk. 2020. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit delay*. e-ISSN 2548-9224, Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, vol.4, No.2: 286-295
- Siregar, Liesma Marwani & Gustia Harini. *Pengaruh Return on asset, Ukuran Perusahaan, Dan Current ratio, Terhadap Audit delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman*. Menara Ekonomi, ISSN 2407-8565, Vol.VIII, No.1: 212-216
- Sonia, Novi dkk. 2019. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Kap, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*. ISSN 2337-5663, Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, vol.7, No.2: 1-6
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development /R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sulmi, Fitri dkk. 2020. *Pengaruh Opini Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit delay*. e-ISSN : 2721-2769, Jurnal Syntax Transformation, Vol.1, No.8: 453-463
- Susanti, Yenni. 2018. *Analisis Pengaruh Current ratio (CR), Return on asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit delay pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal FinAcc, Vol.3, No.08: 1230-1241

- Tantama, Hariadi & Lia Dama Yanti. 2018. *Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi, vol.10, No.1: 1-15
- Trisyanto, Ade. 2019. *Analisa Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Total Asset, Umur Perusahaan, Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI*. ISSN 2528-1119, Jurnal Buana Akuntansi, Vol.4, No.1
- Widiasworo, Erwin. 2019. *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Araska
- Yanthi, Kadek Dian Prisma dkk. 2020. *Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor, dan Opini Audit Terhadap Audit delay*. e-ISSN 2716-2710, Jurnal Kharisma Vol.2, No.1: 148-158.